

**Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual
Di SMA N 8 Padang**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



NURHABIBAH

15006041/2015

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL DI SMA N 8 PADANG

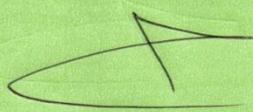
Nama : Nurhabibah
Nim/BP : 15006041/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

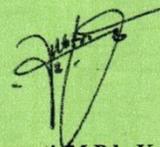
Disetujui oleh,

Ketua Jurusan

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016

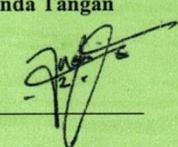
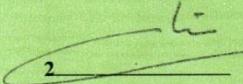
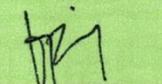
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di
SMA N 8 Padang**
Nama : Nurhabibah
NIM/BP : 15006041/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	 1
2. Anggota : Ifdil S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons	 2
3. Anggota : Frischa Meivilona Y. S.Pd., M.Pd., Kons 3	 3

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhabibah
NIM/BP : 15006041/2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA N 8 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Nurhabibah

ABSTRAK

Nurhabibah. 2019. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA N 8 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Minat mengikuti konseling individual merupakan keinginan untuk mengikuti konseling individual apabila mengalami permasalahan guna untuk pengentasan permasalahannya. Kenyataan di sekolah, selama tahun ajaran 2018/2019 tercatat hanya 30 orang siswa yang mengikuti konseling individual dari keseluruhan jumlah siswa 602 orang, 3 orang siswa diantaranya mengikuti konseling dengan kemauan sendiri sementara 27 orang siswa lainnya mengikuti layanan konseling karena dipanggil oleh guru BK atau siswa yang dialih tangankan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran/guru piket. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual dari aspek 1) perhatian, 2) ketertarikan, 3) keinginan, 4) keyakinan, dan 5) tindakan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA N 8 Padang yang berjumlah 602 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 239 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen angket penelitian. Data analisis dengan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian menunjukkan 1) secara umum siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap konseling individual, (2) secara umum siswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti konseling individual, (3) secara umum siswa memiliki keinginan tinggi untuk mengikuti konseling individual, (4) secara umum siswa memiliki keyakinan yang tinggi untuk mengikuti konseling individual, dan 5) secara umum siswa aktif dalam keikutsertaan melibatkan diri untuk mengikuti layanan konseling individual. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA N 8 Padang berminat tinggi untuk mengikuti layanan konseling individual.

Kata kunci : Minat, Konseling Individual

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA N 8 Padang”. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibunda Salmah, Ayahanda Idrus, kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril maupun materil kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Syahniar M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Netrawati M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti untuk kelanjutan penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Ifdil S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons, dan Ibu Frischa Meivilona Yendi S.Pd.,M.Pd., Kons sebagai dosen kontributor yang bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Firman Ms.,Kons, selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Bapak Evidel S.Pd. selaku Kepala SMA N 8 Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Seseorang yang tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta peduli dengan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Yessy (Ptk) , Helsa (induk'e), Dita (Teman), Helmi (Kumik), Yanti (Ampo) dan teman-teman pendaki serta teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak disebutkan satu persatu.

Padang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat	13
1. Pengertian Minat.....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi.....	15
3. Aspek Minat.....	17
B. Minat Konseling Individual	19
C. Pentingnya Konseling Individual.....	21
D. Hambatan siswa Memanfaatkan Konseling Individual	23
E. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28

C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian	31
3. Penetapan Skor Jawaban	34
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	36
5. Minat Mengikuti Konseling Individual secara keseluruhan	38
6. Perhatian terhadap Konseling individual	39
7. Ketertarikan mengikuti Konseling individual	40
8. Keinginan mengikuti Konseling individual	41
9. Keyakinan mengikuti Konseling individual	42
10. Tindakan mengikutiKonseling individual	43

GAMBAR

Gambar 1 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Instrumen Uji Valid	62
2. Tampilan Tabulasi dan Hasil Uji Valid Instrumen	69
3. Instrumen Penelitian.....	73
4. Tampilan Tabulasi Data Keseluruhan.....	80
5. Tampilan Data Per-Aspek.....	89
6. Surat Izin Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangatlah penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka siswa akan dapat merasakan manfaat dari pelayanan guru tersebut. Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja di sekolah. Keberadaan imbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Netrawati, Khairani & Karneli. 2018)

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang mencakup semua tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 114) bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya, sehingga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan potensinya. Sedangkan fungsi bimbingan dan konseling sendiri agar siswa mampu memahami akan diri sendiri

dan lingkungannya, terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin akan mengganggu proses perkembangannya, teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa dan mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling meliputi sepuluh jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan/individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Salah satu fokus utama layanan bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual. (Walgito. 2010: 7) konseling individual adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Hanum, Prayitno & Nirwana (2015) “konseling individual merupakan hubungan profesional yang diciptakan konselor, dimana klien belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, pembentukan sikap dan tingkah laku, serta paling penting dalam hubungan konseling adalah interaksi dan hubungan antara konselor dan klien dalam kondisi yang profesional untuk perubahan perilaku klien”.

Layanan konseling individual merupakan jantung hati pada pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan konseling individual merupakan kegiatan inti dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini berarti bahwa jika

layanan konseling individual telah berhasil, maka permasalahan siswa akan teratasi secara efektif.

Pemberian bantuan dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa melalui layanan konseling individual menjadi sangat penting, karena dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, dengan terentaskannya masalah yang dialami siswa, siswa juga dapat ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara efektif. (Risno, Ilyas & Syahniar. 2013)

Layanan konseling individual juga memberikan banyak manfaat kepada siswa, seperti membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka mensukseskan kehidupan siswa, membantu dalam mengambil keputusan, perencanaan karir dan perencanaan masa depan. Menurut Prayitno (2009) Konseling mengandung nilai-nilai pendidikan dan membawa tugas untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Secara aplikatif, proses konseling akan membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, sejahtera dan berada pada kondisi efektif dalam kehidupan sehari-hari (dalam Ardi, Yendi & Ifdil. 2013).

Layanan konseling individual bisa berjalan efektif apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan tersebut. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila ia melakukan suatu respon positif sebagai bukti ketertarikannya terhadap objek tersebut. Dapat juga dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan tertentu, apabila siswa telah mempunyai minat maka ia akan didorong untuk melakukan sesuatu sesuai minatnya tersebut. Begitu juga dalam hal mengikuti layanan konseling individual, individu yang berminat terhadap layanan konseling individual maka akan cenderung mendatangi guru BK untuk mengentaskan permasalahannya. (Walgito. 2003)

Menurut Djaali (2014) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Dengan demikian Minat adalah perasaan tertarik atau ingin terhadap suatu hal dan berusaha membuktikan minatnya tersebut melalui kegiatan.

Minat siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang tinggi pada kelancaran dan kualitas pelayanan BK. Hal ini akan mempengaruhi jumlah peserta layanan dan jumlah aktivitas layanan yang terlaksana. Semakin banyak siswa yang sadar dan sukarela mengikuti layanan konseling individual, maka semakin banyak pula pelayanan yang dapat dilaksanakan untuk mencapai perkembangan yang optimal pada siswa.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, layanan konseling individual/perorangan memang lebih banyak diberikan kepada siswa yang melanggar

peraturan sekolah, seperti terlambat, tidak hadir tanpa keterangan dan nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Melihat kondisi seperti ini siswa yang ingin melakukan konseling dengan guru pembimbing tetapi tidak melanggar peraturan sekolah merasa bimbang untuk mengikuti layanan konseling perorangan sehingga berpengaruh terhadap minat siswa.

Selain itu persepsi yang tidak baik terhadap keberadaan BK di sekolah juga berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK, persepsi siswa terhadap konselor yang menganggap konselor sebagai polisi sekolah untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan tata tertib dan keamanan sekolah, konselor terkesan mencari kesalahan siswa serta berwenang untuk mengambil tindakan dengan kecenderungan menghukum siswa yang bermasalah, serta perasaan yang tidak yakin akan kerahasiaan informasi yang didapat oleh konselor, anggapan seperti itu menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap konselor di sekolah, Serta sarana dan prasara penunjang dalam pelaksanaan layanan konseling individual juga berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

Seperti penelitian yang dilakukan Purwanti, Firman & Sano (2013) yang meneliti tentang hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti konseling perorangan di SMA N 4 Padang. Diperoleh hasil bahwa minat siswa mengikuti konseling individual di SMA N 4 Padang berada pada kategori rendah dikarenakan adanya persepsi yang kurang baik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK yang ditandai

sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara, dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa serta keadaan ruangan konseling perorangan yang belum nyaman untuk digunakan sebagai tempat yang menjamin kerahasiaan konseling membuat siswa ragu untuk terbuka saat konseling berlangsung.

Di samping itu, sebagian besar dari siswa juga merasa takut ke ruangan BK dengan alasan tertentu, takut jika dipanggil guru BK karena sangat dekat dengan masalah sekolah, kurang tegur sapa yang ramah jika berpapasan dengan guru BK, dan sering mengejek teman yang dipanggil ke ruangan BK karena yang pergi ke ruangan BK dinilai memiliki masalah yang berat. Selain itu kurangnya empati yang ditampilkan guru BK, dan tidak terciptanya hubungan timbal balik yang hangat antara guru BK dengan siswa serta kepribadian yang ditampilkan guru BK yang dinilai tidak sesuai dengan keinginan siswa juga ikut berpengaruh terhadap minat siswa untuk mendatangi guru BK apabila memiliki masalah dengan harapan mendapatkan penyelesaian. Asumsi-asumsi itu dianggap dapat meminimalkan minat siswa datang secara sukarela ke ruangan BK dan hanya pergi ke ruangan BK jika dipanggil dan merasa terpaksa dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan masalah. Pemahaman siswa tentang BK masih dapat dikatakan rendah dikarenakan mereka memiliki pandangan yang kurang baik mengenai guru BK dan ruangan BK itu sendiri, sehingga berdampak pada minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individual.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hartati (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan konseling perorangan di SMP N 14 Semarang, diperoleh hasil bahwa rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan konseling individual dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah kebutuhan, persepsi, motivasi, dan sikap. Faktor eksternal adalah konselor, guru, teman sebaya, dan sarana prasarana.

Fenomena di lapangan ditemui bahwa minat siswa yang datang untuk konseling individual dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumenter bahwa siswa di SMA N 8 Padang pada periode 2018/2019 tercatat hanya 30 orang yang mengikuti konseling individual sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah 602 orang siswa, hal ini dinyatakan bahwa hanya 4,9 % dari jumlah siswa yang melakukan konseling individual, 3 orang siswa diantaranya berkonseling dengan kemauan sendiri sementara 27 orang siswa lainnya berkonseling karena dipanggil oleh guru BK atau siswa yang dialih tangankan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran/guru piket.

Selain itu hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) selama satu semester (Juli-Desember 2018) di SMAN 8 Padang, peneliti melihat bahwa siswa jarang berkunjung ke ruangan BK, siswa-siswa yang menjadi klien dalam konseling individual merupakan siswa-siswa yang dipanggil bukan siswa yang datang dengan kemauan sendiri, serta siswa kurang mengetahui fungsi BK, sehingga kurang memanfaatkan BK yang ada di sekolah tersebut.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada 10 orang siswa kelas XI pada tanggal 21 Maret 2018 peneliti menanyakan kepada siswa mengenai BK, guru BK dan minatnya mengikuti layanan konseling individual, diperoleh hasil bahwa 9 siswa yang menjelaskan mereka malas dan takut untuk bertemu dengan guru BK dan 7 siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih senang menceritakan masalahnya kepada teman/sahabat dan orang tua. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi pada saat melakukan layanan orientasi dengan tema BK dalam format klasikal pada kelas XI sebanyak lima kelas, hanya beberapa orang siswa saja yang dapat menjelaskan fungsi BK di sekolah dengan benar. Informasi lain yang juga peneliti dapatkan di lapangan adalah pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dimana siswa mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan layanan tersebut sebelumnya melainkan hanya sewaktu di SLTP dulu. Siswa-siswa di SMA N 8 Padang ini jarang terlihat berbincang-bincang atau bercengkrama dengan guru BK yang ada di sekolah. Jadi, kesimpulan sementara yang dapat peneliti ambil adalah siswa-siswa di SMA N 8 Padang kurang memanfaatkan atau memfungsikan BK yang ada disekolahnya dikarenakan ketidaktahuan siswa tentang fungsi BK.

Berdasarkan wawancara dan fenomena yang telah dijabarkan, maka dalam hal ini peneliti ingin melihat **“minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA N 8 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa memiliki masalah namun tidak mau datang ke ruang BK untuk menyelesaikan masalahnya bersama guru BK/konselor.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan perlunya bantuan guru BK/Konselor dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Masih banyak siswa yang tidak memahami pentingnya guru BK/konselor di sekolah.
4. Masih adanya siswa yang salah memahami tentang layanan konseling individual di sekolah.
5. Beberapa siswa lebih memilih menceritakan masalahnya hanya pada teman akrab atau guru saja tanpa memanfaatkan guru BK/Konselor yang ada.
6. Pelaksanaan layanan BK di sekolah baru terbatas kepada siswa yang dipanggil atau dijadwalkan serta siswa yang dirujuk oleh guru mata pelajaran, wali kelas atau petugas piket.
7. Kesan-kesan negatif yang ditampilkan guru BK menyebabkan siswa enggan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah.
8. Guru BK/Konselor kurang dapat meyakinkan siswa akan kompetensi yang dimilikinya.

9. Sarana dan prasarana yang tidak memadai membuat siswa merasa kurang yakin akan melakukan konseling individual dengan guru BK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada “minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA N 8 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMAN 8 Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA N 8 Padang?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di lihat dari aspek perhatian?
3. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di lihat dari aspek ketertarikan?
4. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di lihat dari aspek keinginan?

5. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di lihat dari aspek keyakinan?
6. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di lihat dari aspek tindakan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMAN 8 Padang.
2. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual pada aspek perhatian.
3. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual pada aspek ketertarikan.
4. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual pada aspek keinginan.
5. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual pada aspek keyakinan.
6. Mendeskripsikan Minat siswa mengikuti layanan konseling individual pada aspek tindakan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

2. Manfaat praktis:

- a. Guru BK dapat mengetahui gambaran dan perkembangan minat siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kualitas pelayanan BK di sekolah demi meningkatnya minat siswa mengikuti layanan BK di sekolah.
- b. Pihak sekolah/kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya menambahkan minat siswa di sekolah dalam mengikuti konseling perorangan.
- c. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui manfaat yang diperoleh guru BK guna menumbuhkan minat siswa mengikuti konseling individual.